

**PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Rizka Wulandari¹, Ahmad Fatoni², Dwi Astuti³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

BK teacher 1, moral
development 2, counseling
guidance 3

Kata kunci:

guru BK 1, pembinaan
akhlak 2, bimbingan
konseling 3

Abstract

This study aims to determine the influence of the role of guidance and counseling (BK) teachers in fostering students' morals at MTs Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung District, South Lampung Regency in the 2024/2025 Academic Year. Fostering students' morals is an important aspect in education, especially at the junior high school level, where students are in a transition period that is vulnerable to environmental influences. BK teachers have a strategic responsibility in guiding students to have good attitudes, behaviors, and characters in accordance with religious values and social norms. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed statistically. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between the role of BK teachers and fostering students' morals. BK teachers who actively provide individual counseling services, group guidance, and preventive and curative approaches have been proven to be able to shape better student morals. This study suggests that the role of BK teachers continues to be improved through training and cooperation with all school parties to create an environment that supports moral development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Pembinaan akhlak siswa menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama pada jenjang madrasah tsanawiyah, di mana peserta didik berada pada masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Guru BK memiliki tanggung jawab strategi dalam membimbing siswa agar memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan

melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran guru BK dengan pembinaan akhlak siswa. Guru BK yang aktif memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta pendekatan preventif dan kuratif terbukti mampu membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar peran guru BK terus ditingkatkan melalui pelatihan dan kerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelatihan akhlak.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini adalah maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti perilaku kurang sopan santun, pergaulan bebas, serta lemahnya kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab utama semua pihak di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling (BK). (Ahyani et al., 2021)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bias lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju, jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. (Warisno, 2021) Pendidikan harus memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap kepribadian manusia, terutama bagi peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. (ANDI WARISNO et al., 2021)

Menurut permenpan No.16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Mushthofa et al., 2022) Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap,

berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya. Guru bimbingan dan konseling yang telah profesional biasa dipanggil sebagai guru konselor di sekolah, baik yang berada di sekolah umum maupun di sekolah luar biasa.(Usman et al., 2022)

Keberadaan konselor dalam UU no.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, maka dengan demikian mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berdasarkan pada konteks tugas masing-masing.(Santosa, 2022) Selain UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana dinyatakan di atas, asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia (ABKIN) selaku asosiasi profesi yang telah berjuang keras sampai berhasil menghasilkan suatu aturan-aturan bagi konselor dalam menuju ke arah standar kompetensi yang diharapkan, yaitu berhasil dikeluarkannya Keputusan Peraturan Menteri (Permen) No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor serta kode etik profesi bimbingan dan konseling sebagai landasan bekerjanya seorang konselor.(Gemnafle & Batlolona, 2021)

Konseling datang pada konselor untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya yang dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih efektif dan bahagia.(Ridwani et al., 2025) Peranan seorang konselor adalah menggunakan semua kompetensi sebagai landasan dalam membantu konseli. Oleh karena itu makin banyak kompetensi yang dimiliki konselor, maka makin besar kemungkinan konselor dapat membantu konseli dengan efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai konseli yang optimal.(Syamsidar & Fadillah, 2020) Sedangkan menurut Permen Diknas Republik Indonesia No.27 Tahun 2008, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar pola pikir yang menegaskan konteks dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditinjau ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional.(Yahya et al., 2023)

Kepribadian dan profesional. Layanan pendidikan bagi siswa sekolah luar biasa, idealnya dilaksanakan secara sinergik antara instructional-approach (pendekatan pembelajaran dalam bentuk penyampaian sejumlah mata pelajaran) dengan psycho-educational-approach (pendekatan psikologi pendidikan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling).(Bu'ulolo et al.,

2022) Dalam konteks pendidikan di sekolah, *psycho-educational-approach* terwujud dalam layanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling dengan setting populasi siswa sekolah luar biasa, dengan jelas terungkap bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki nilai yang sangat berarti dalam keseluruhan proses pendidikan siswa sekolah luar biasa. Temuan ini untuk dapat dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling, disamping melaksanakan fungsinya sebagai guru mata pelajaran (guru kelas).(Pendidikan & Konseling, n.d.)

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik, serta membimbing mereka agar mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Peran ini tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.(Putri & Kurniawan, 2024)

MTs Hidayatul Muhtadiin sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menyadari pentingnya pembinaan akhlak dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Guru BK di madrasah ini diharapkan mampu menjadi mitra siswa dalam menghadapi permasalahan hidup serta menjadi agen pelatihan karakter dan akhlak.

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas peran guru BK masih sering diteliti. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh guru BK dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatul Muhtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara peran guru BK dengan pembinaan akhlak siswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, serta membimbing dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. guru BK berperan dalam memberikan layanan konseling

individu dan kelompok guna membantu perkembangan peserta didik secara optimal.(Amrizal et al., 2022)

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang maksimal. Fungsi utamanya mencakup fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Dalam konteks akhlak, guru BK berfungsi sebagai pembimbing moral yang membantu siswa membedakan nilai-nilai yang baik dan buruk.(Yahya et al., 2023)

C. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak adalah sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan ajaran agama. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak siswa mencerminkan karakter, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap norma.(Munandar, 2022)

D. Peran Guru BK dalam Membina Akhlak Siswa

Guru BK memiliki peran penting dalam membentuk dan membina akhlak siswa melalui: Layanan preventif: mencegah perilaku menyimpang, Layanan kuratif: menangani siswa yang sudah bermasalah Dan Layanan pengembangan: memaksimalkan potensi positif siswa.(Akhlak et al., n.d.)

E. Hubungan antara Guru BK dan Akhlak Siswa

Secara teoritis, semakin aktif dan profesional peran guru BK dalam mendampingi siswa, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak siswa. Pembinaan yang tepat melalui konseling yang terarah mampu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif siswa.(Yazidiy et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian di laksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi dan Sampel seluruh siswa MTs Hidayatul Mubtadiin. Sampel: diambil secara stratified random sampling dari kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 50 siswa.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan di tempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTs Hidayatul Mubtadiin dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan melalui angka kepada 50 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi peran guru BK sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data:

1. Peran Guru BK (Variabel X): sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru BK aktif memberikan layanan konseling, baik individu maupun kelompok. Guru BK juga sering mengadakan bimbingan klasikal yang bertema pengembangan karakter dan akhlak.
2. Akhlak Siswa (Variabel Y): dari data angket dan observasi, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki akhlak yang baik, terlihat dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sikap sopan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Uji Korelasi: menggunakan rumus Pearson Product Moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,62 yang menunjukkan korelasi positif dan kuat antara peran guru BK dan pembinaan akhlak siswa. Hasil signifikansi menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru BK terhadap pembinaan akhlak siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peran guru BK di MTs Hidayatul Mubtadiin sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru BK tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan pendampingan emosional dan spiritual kepada siswa. Melalui pendekatan personal, guru BK menjadi tempat curhat siswa, memberikan solusi, serta membimbing ke arah perilaku yang positif. (Usman et al., 2022)

Beberapa kegiatan yang efektif dalam pelatihan akhlak siswa antara lain:

- a. Layanan Konseling Individu: membantu siswa menghadapi masalah pribadi dan moral.
- b. Bimbingan Kelompok: membentuk sikap sosial, empati, dan tanggung jawab.
- c. Kegiatan Keagamaan: guru BK bekerja sama dengan guru PAI untuk memperkuat nilai-nilai spiritual.

Guru BK memiliki fungsi preventif, kuratif, dan developmental (pengembangan) dalam membina kepribadian siswa. Pengaruh guru BK terhadap akhlak siswa terlihat dari perbaikan sikap dan perilaku siswa di kelas, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK tidak hanya

Volume 1, Nomor 11 2025

berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter.(Rizki Rahayu, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru bimbingan dan konseling (BK) di MTs Hidayatul Mubtadiin berperan aktif dalam membina akhlak siswa melalui berbagai bentuk layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan. Peran guru BK tidak hanya sebagai pendamping dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan motivator dalam pengembangan akhlak siswa. 2) Akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang menunjukkan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama.

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling peran guru dengan pembinaan akhlak siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa semakin baik peran guru BK, maka semakin positif perkembangan akhlak siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling memiliki kontribusi nyata dan signifikan dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin. Hal ini menunjukkan pentingnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 37-46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Akhlak, P., Al, U., & Pekanbaru, Q. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162-1168.
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602-3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN

- PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. 1(1), 1-9.
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Vol. 4).
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). 4, 1-14.
- Ridwani, M. U. A., Pendidikan, P., & Islam, A. (2025). PERAN AFILIASI GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP IT MATHLA ' UL. 153-168.
- Rizki Rahayu. (2019). Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa. *Attulab*, 4(3), 68.
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Syamsidar, S., & Fadillah, N. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(1), 20-32. <http://103.55.216.56/index.php/mercusuar/article/view/14579>
- Usman, R. H., Waris Tasrim, I., & Rudji, H. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, no. 1(1), 70-88.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Volume 1, Nomor 11 2025*

- Yahya, I., Hidayat, N., & Mentari, E. G. (2023). *Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. Susmita 2019.
- Yazidiy, A., Sosial, J., & Mei, N. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi*. 6(1).